



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7019-7033

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Karangasem

Ni Putu Putri Yastini^{1✉}, I Nyoman Mahaendra Yasa²

Universitas Udayana

Email: Putriyastini8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kabupaten Karangasem menjadi kabupaten dengan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang paling rendah dengan 9 kabupaten/ kota lainnya di Provinsi Bali. Tujuan pihak peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mempergunakan variabel eksogen yang mencakup jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, tingkat pendidikan. Penelitian ini didukung oleh data sekunder dan juga memakai metode pengumpulan data berupa observasi non perilaku serta memakai teknik analisis statistik deskriptif dan analisis jalur atau *path analysis*. Berlandaskan hasil analisis, maka memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh dengan secara tidak signifikan, tingkat hunian hotel berpengaruh dengan secara positif signifikan, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh dengan secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh dengan secara tidak signifikan, tingkat hunian hotel berpengaruh dengan secara tidak signifikan, sedangkan untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan secara positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karangasem. Tingkat hunian hotel dan tingkat pendidikan berpengaruh dengan secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dengan melalui pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dipakai mengatasi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Karangasem ialah dengan memperhatikan tingkat pendidikan seperti pemakaian anggaran pendidikan secara optimal dan tepat sasaran serta diharapkan terus diatas 20 persen dari APBD.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Tingkat Pendidikan.*

Abstract

Karangasem Regency is the district with the lowest level of economic growth and welfare compared to 9 other districts/cities in Bali Province. The aim of the researchers in conducting this research is to analyze factors that can influence economic growth and community welfare by using exogenous variables which include the number of tourist visits, hotel housing levels, and education levels. This research is supported by secondary data and also uses data collection analysis methods in the form of non-behavioral observations and uses descriptive statistical analysis techniques and paths or path analysis. Based on the results of the analysis, it is shown that the number of tourist visits has an insignificant effect, the hotel occupancy rate has a significant positive effect, while the level of education has an insignificant effect on economic growth in Karangasem Regency. The number of tourist visits has an insignificant effect, the hotel occupancy rate has an insignificant effect, while the level of education and economic growth have a significant positive effect on the welfare of the people in Karangasem Regency. Hotel occupancy levels and education levels indirectly influence community welfare through economic growth. Efforts made to overcome the low economic growth and social welfare in the Karangasem Regency area are by paying attention to the level of education, such as using the education budget optimally and on target and it is hoped that it will continue to be above 20 percent of the APBD.

Keywords: Community Welfare, Economic Growth, Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rate, Level of Education.

PENDAHULUAN

Pembangunan dinilai sebagai serangkaian kegiatan perencanaan yang dalam hal ini dilakukan guna sebagai bentuk upaya atau usaha memperbaiki berbagai macam aspek bidang yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini telah sekaligus mencakup adanya melakukan proses perubahan dalam bidang aspek ekonomi, bidang aspek sosial, bidang aspek budaya dan juga bidang aspek politik, baik dilakukan perubahan dalam skala nasional maupun dalam skala lokal. Dapat dipahami bahwa melakukan peningkatan pada kesejahteraan yang akan diterima dan juga dirasakan oleh kalangan masyarakat umum telah dinilai sebagai cerminan dari keberhasilan dari melakukan kegiatan pembangunan ekonomi. Dalam hal ini telah ditemukan adanya beberapa indikator yang dipergunakan dalam memudahkan melakukan proses pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat ialah lewat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (UNDP, 1990).

Tabel 1.
IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018-2022 (poin)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jembrana	71,65	72,35	72,36	72,75	73,58
2.	Tabanan	75,45	76,16	76,17	76,45	76,75
3.	Badung	80,87	81,59	81,60	81,83	82,13
4.	Gianyar	76,61	77,14	77,36	77,70	78,39
5.	Klungkung	70,9	71,71	71,73	71,75	72,55
6.	Bangli	68,96	69,35	69,36	69,37	70,29
7.	Karangasem	66,49	67,34	67,35	67,36	68,28
8.	Buleleng	71,7	72,3	72,55	72,56	73,45
9.	Denpasar	83,3	83,68	83,68	84,3	84,37
Provinsi Bali		74,77	75,38	75,50	75,69	76,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023

Merujuk pada data yang tampak pada Tabel 1, maka berhasil memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi diperoleh Kota Denpasar sebesar 84,37 poin pada tahun 2022 sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah setiap tahunnya diperoleh Kab. Karangasem yakni hanya sebesar 68,28 poin pada tahun 2022. Rendahnya data tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang didapatkan oleh daerah kawasan Kab. Karangasem, maka hal ini dilakukan perbandingan dengan sejumlah 9 daerah kawasan kabupaten/kota lainnya yang ada di daerah kawasan Provinsi Bali yang telah menunjukkan bahwa telah ditemukan adanya ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah yang disebabkan karena tidak meratanya kebijakan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah Provinsi Bali.

Tabel 2.
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018-2022 (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jembrana	5,59	5,56	-4,98	-0,65	2,98
2.	Tabanan	5,71	5,58	-6,14	-1,98	2,94
3.	Badung	6,73	5,81	-16,55	-6,74	9,97
4.	Gianyar	6,01	5,62	-8,39	-1,05	4,04
5.	Klungkung	5,48	5,42	-6,38	-0,23	3,12
6.	Bangli	5,48	5,45	-4,10	-0,33	2,79
7.	Karangasem	5,44	5,5	-4,49	-0,56	2,58
8.	Buleleng	5,60	5,51	-5,8	-1,27	3,11
9.	Denpasar	6,42	5,82	-9,44	-0,92	5,06
Provinsi Bali		6,31	5,60	-9,34	-2,46	4,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023

Merujuk pada data yang tampak pada Tabel 2, maka berhasil memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan dalam aspek bidang ekonomi yang posisinya dinilai paling rendah telah berhasil didapatkan oleh daerah kawasan Kab. Karangasem pada saat hal ini dilakukan perbandingan dengan sejumlah 9 daerah kawasan kabupaten/kota lainnya yang ada di daerah kawasan Provinsi Bali ialah dengan angka mencapai 5,44% yang tampak data ini dihasilkan pada tahun 2018. Data yang didapatkan oleh daerah kawasan Kab. Karangasem juga posisinya tengah mengalami fluktuasi yang terjadi dalam kurun waktu setiap tahunnya. Selain itu juga mengacu pada data yang ada, maka berhasil diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang posisinya paling terendah yang datanya dihasilkan di tahun 2022 juga

didapatkan oleh daerah kawasan Kab. Karangasem dengan angka mencapai 2,58%. Dengan tampak ketidaksamaan atau perbedaan nilai pertumbuhan ekonomi dan juga IPM yang ditemukan pada daerah kawasan kabupaten/kota di daerah kawasan Provinsi Bali telah memperlihatkan bahwa terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi yang muncul diantar kawasan daerah dalam usaha melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali.

Ketimpangan yang tampak terjadi dalam pembangunan ekonomi dapat terjadi karena kurangnya peran pemerintah daerah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan potensi wilayah yang dimiliki, baik untuk pembangunan infrastruktur maupun untuk pembangunan sektor pariwisata yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Keynes, perlu adanya intervensi dari pemerintah dalam mengatur perekonomian suatu daerah. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut sudah tidak asing lagi mengingat Provinsi Bali termasuk salah satu provinsi dengan destinasi wisata paling populer dan terkenal di dunia (Paramita & Putra, 2020).

Hubungan antara pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan menggunakan salah satu prinsip utama dari teori Keynes mengenai pengeluaran agregat yang menekankan pentingnya total belanja dalam menentukan aktivitas ekonomi. Adanya aktivitas pariwisata dapat mempengaruhi pengeluaran konsumen, baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, seperti perjalanan dan konsumsi di destinasi, yang dapat meningkatkan pengeluaran konsumen secara keseluruhan. Dalam perspektif Keynesian, hal tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan pengeluaran agregat, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat karena adanya permintaan (pengeluaran agregat) dari para wisatawan, yang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah wisata.

Temuan yang dihasilkan oleh Hartati (2022), maka juga berhasil memperlihatkan bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dalam aspek bidang sektor pariwisata yang dijumpai dalam kawasan daerah Provinsi Sumatera. Hal ini terjadi sebab dalam hal ini telah ditemukan adanya muncul pajak hotel yang pada akhirnya pembayaran pajak dari pihak hotel akan memberikan kontribusi berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan dalam aspek bidang ekonomi yang ada di kawasan wilayah tersebut. Suastika & Mahaendra Yasa (2017), dalam penemuannya juga memberikan ungkapan bahwa jumlah kunjungan

wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini terjadi sebab dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan kunjungan atau berlibur pada suatu kawasan wilayah, maka akan memberikan kontribusi berpengaruh yang sangat besar pada perkembangan aspek bidang ekonomi yang dirasakan oleh kawasan sekitar destinasi wisata tersebut. Kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wilayah tersebut telah adanya hubungan yang erat dengan pengeluaran atau juga dengan pola konsumsi yang terjadi di kawasan tempat wisata tersebut, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Kontribusi pajak atau juga retribusi yang diberikan oleh objek wisata juga akan memberikan kontribusi berpengaruh positif yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Waskito (2013) dalam risetnya telah menemukan hasil analisisnya bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang juga dinilai turut serta memberikan efek pengaruh atau dampak pada pertumbuhan dalam bidang ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat ialah tingkat pendidikan. Dalam teori pertumbuhan endogen, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dianggap sebagai langkah penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Melalui investasi ini, produktivitas dan kemampuan inovasi masyarakat dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sejalan dengan teori Human Capital dari Becker (1962) & Rosen (1976) yang menjelaskan bahwa kumpulan dari aspek pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kemampuan merupakan asset yang dimiliki seseorang untuk kehidupan masa mendatang dan bagi negara. Pada saat semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka dalam hal ini akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga akan lebih sejahtera.

Mengacu pada pemaparan bagian latar belakang masalah, bagian kajian teori yang dinilai relevan yang juga didukung oleh sumber dalam bentuk artikel-artikel terkait riset ini, maka adanya beberapa rumusan hipotesis yang diajukan dalam riset ini sebagai berikut. H1: Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan juga tingkat pendidikan menghasilkan pengaruh dengan secara positif pada pertumbuhan ekonomi di Kab. Karangasem. H2: Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, tingkat pendidikan, dan juga pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh dengan secara positif pada kesejahteraan masyarakat di Kab. Karangasem. H3: Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan juga tingkat pendidikan menghasilkan pengaruh dengan secara tidak

langsung pada kesejahteraan masyarakat dengan cara melalui pertumbuhan ekonomi di Kab.Karangasem.

METODE PENELITIAN

Riset yang diselenggarakan dalam kesempatan ini telah mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif kausalitas. Riset ini telah melakukan proses kegiatan risetnya dengan memilih tempat atau sebagai lokasinya ialah di daerah kawasan Kab. Karangasem, dimana alasannya ialah sebab daerah kawasan Kab. Karangasem posisinya sesuai dengan data telah menempati posisi IPM dan juga pertumbuhan ekonomi yang paling terendah dari kawasan wilayah lain yang ada di Provinsi Bali. Objek penelitian ini telah menaruh titik fokusnya dengan memakai 5 variabel, ialah variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan juga tingkat pendidikan yang masuk dalam kategori golongan sebagai variabel independen, kesejahteraan masyarakat yang masuk dalam kategori golongan sebagai variabel dependen, dan pertumbuhan ekonomi yang masuk dalam kategori golongan sebagai variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari BPS daerah wilayah Kab. Karangasem menunjukkan bahwa IPM di daerah wilayah Kab. Karangasem dari tahun 2002-2022 mengalami fluktuasi yang lebih cenderung mengalami peningkatan yang terjadi dalam kurun waktu setiap tahunnya. Diketahui bahwa sempat juga mengalami penurunan yang kondisi ini dialami tepat pada tahun 2010 dengan angka yang mencapai 5,48% yang terjadi dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami peningkatan IPM yang dalam hal ini terjadi dalam kurun waktu setiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2011 hingga sampai tahun 2022. IPM tertinggi di daerah wilayah Kab. Karangasem telah terjadi pada tahun 2022 ialah dengan angka mencapai 68,29 poin.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kunjungan Wisatawan	21	112.264	1.165.674	426910,24	284215,91
Tingkat Hunian Hotel	21	8,21	47,18	37,83	10,58
Tingkat Pendidikan	21	4,55	6,67	5,42	0,61
Pertumbuhan Ekonomi	21	-4,49	6,16	4,33	2,53
IPM	21	59,30	68,28	64,31	2,55

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil melakukan uji statistik deskriptif, maka memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem yang terjadi selama tahun 2002-

2022 berhasil memperlihatkan nilai minimum dengan angka mencapai 112.264 orang yang terjadi pada tahun 2004. Nilai maksimum jumlah kunjungan wisatawan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem yang terjadi selama tahun 2002-2022 ialah dengan angka mencapai 1.165.674 orang yang terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata jumlah kunjungan wisatawan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem yang terjadi selama tahun 2002-2022 ialah dengan angka mencapai 426910,24 serta juga nilai standar deviasi dengan angka mencapai 284215,91.

Tingkat hunian hotel yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 memiliki nilai minimum yaitu 8,21 persen yang terjadi pada tahun 2021. Nilai maksimum tingkat hunian hotel di Kabupaten Karangasem selama tahun 2002-2022 yaitu sebesar 47,18 persen yang terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata tingkat hunian hotel yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 adalah 37,83 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,58. Tingkat pendidikan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 memiliki nilai minimum yaitu 4,55 tahun yang terjadi pada tahun 2010. Nilai maksimum tingkat pendidikan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 yaitu sebesar 6,67 tahun yang terjadi pada tahun 2022. Nilai rata-rata tingkat pendidikan yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 adalah 5,42 dengan nilai standar deviasi 0,61. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem selama tahun 2002-2022 memiliki nilai minimum yaitu -4,49 persen yang terjadi pada tahun 2020. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 yaitu sebesar 6,16 persen yang terjadi pada tahun 2013. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 adalah 4,33 dengan nilai standar deviasi 2,53, sedangkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari IPM yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 memiliki nilai minimum yaitu 59,30 poin yang terjadi pada tahun 2002. Nilai maksimum IPM yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 yaitu 68,28 poin yang terjadi pada tahun 2022. Nilai rata-rata IPM yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem selama tahun 2002-2022 adalah 64,31 dengan nilai standar deviasi 2,55.

Tabel 4.
Hasil Path Analysis (Struktur I)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.067	4.051		.510	.616
Jumlah Kunjungan Wisatawan	7.079E-7	.000	.080	.521	.609
Tingkat Hunian Hotel	.187	.033	.784	5.738	.000
Tingkat Pendidikan	-.946	.661	-.227	-1.432	.170

Tabel a. Dependen Variabel: Pertumbuhan Ekonomi *rt beta* dengan angka

mencapai 0,080 dan juga nilai probabilitas dengan angka mencapai 0,609 > 0,05, hasil ini

memberikan makna bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Tingkat hunian hotel memperlihatkan bahwa nilai *standardized coefficient beta* dengan angka mencapai 0,784 dan juga nilai probabilitas dengan angka mencapai $0,000 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi positif serta juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa nilai *standardized coefficient beta* dengan angka mencapai - 0,227 dan juga nilai probabilitas dengan angka mencapai $0,170 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa tingkat memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem.

Tabel 5.
Hasil Path Analysis (Struktur II)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.596	.103		34.814	.000
Jumlah Kunjungan Wisatawan	-3.662E-8	.000	-.279	-2.535	.024
Tingkat Hunian Hotel	.025	.031	.071	.806	.434
Tingkat Pendidikan	.078	.008	1.123	9.776	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.043	.015	.251	2.884	.012

a. Dependen Variabel: Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 5 telah memperlihatkan bahwa hasil analisis jumlah kunjungan wisatawan memperoleh nilai *standardized coefficient beta* dengan angka yang mencapai - 0,279 dan juga nilai probabilitas dengan angka yang mencapai $0,024 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Tingkat hunian hotel memperoleh nilai *standardized coefficient beta* dengan angka yang mencapai 0,071 dan juga nilai probabilitas dengan angka yang mencapai $0,434 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Tingkat pendidikan memperoleh nilai *standardized coefficient beta* dengan angka yang mencapai 1,123 dan juga nilai probabilitas dengan angka yang mencapai $0,000 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan ada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai *standardized coefficient beta* dengan angka yang mencapai 0,251 dan juga nilai probabilitas dengan angka yang mencapai $0,012 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa pertumbuhan

ekonomi memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan ada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem.

$$\text{Persamaan Struktur I} : Y_1 = 0,080X_1 + 0,784X_2 - 0,227X_3$$

$$\text{Persamaan Struktur II} : Y_2 = -0,279X_1 + 0,071X_2 + 1,123X_3 + 0,251Y_1$$

Keterangan:

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_2 = Tingkat Hunian Hotel

X_3 = Tingkat Pendidikan

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

Mengacu pada perolehan hasil pengaruh langsung yang nampak pada Tabel 4 dan 5, maka dalam hal ini dapat dibuat ringkasan koefisien jalur hubungan yang terjadi diantar variabel jumlah kunjungan wisatawan, variabel tingkat hunian hotel, variabel tingkat pendidikan, variabel pertumbuhan ekonomi dan juga variabel kesejahteraan masyarakat sebagai berikut.

Tabel 6.
Ringkasan Koefisien Jalur

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,080	0,609	Tidak signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,784	0,000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	-0,227	0,170	Tidak signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,279	0,024	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,071	0,434	Tidak signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	1,123	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,251	0,012	Signifikan

Keterangan:

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_2 = Tingkat Hunian Hotel

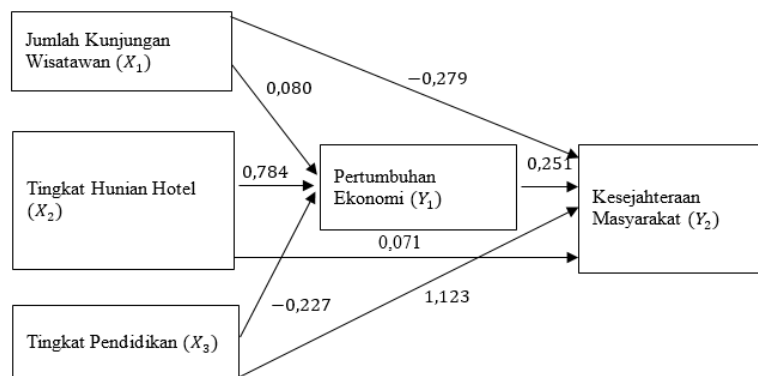
X_3 = Tingkat Pendidikan

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dijelaskan di atas, maka hasil koefisien jalur penelitian ini dapat dijelaskan seperti Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1.
Hasil Analisis Jalur Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil pengujian, maka diperoleh nilai pengaruh langsung, tidak langsung, dan total antar variabel sebagai berikut.

Tabel 7.
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Penelitian

Hubungan Antar Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,080	-	0,080
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,784	-	0,784
$X_3 \rightarrow Y_1$	-0,227	-	-0,227
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,279	(0,080 x 0,251)	0,299
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,071	(0,784 x 0,251)	0,268
$X_3 \rightarrow Y_2$	1,123	(-0,227 x 0,251)	1,178
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,251	-	0,251

Keterangan:

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_2 = Tingkat Hunian Hotel

X_3 = Tingkat Pendidikan

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Ini artinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan setiap wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem tidak banyak melakukan transaksi pembelian. Menurut Triani & Bendesa (2018), dalam studi mereka, banyaknya wisatawan yang datang tidak selalu berarti tinggi pula pengeluaran mereka, sehingga tidak selalu memberikan dampak langsung pada permintaan barang dan jasa di sektor ekonomi lokal. Dengan adanya kekurangan pada banyaknya jumlah permintaan dari para kalangan

wisatawan tanpa akan memunculkan efek pengaruh yang bernilai signifikan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini telah berhasil didukung oleh temuan dari Mahiroh & Fazaalloh (2019) yang mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tanpa memberikan kontribusi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil memperlihatkan bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Hal ini dapat terjadi dari tingginya tingkat hunian hotel adalah penyerapan tenaga kerja dengan penuh (Hermajiwandini, 2023). Terserapnya tenaga kerja maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatnya pendapatan maka akan berdampak pada pola konsumsi masyarakat yang akan meningkat pula. Tingginya konsumsi akan mengakibatkannya meningkatnya produksi barang dan jasa akibat permintaan yang semakin meingkat. Ini sesuai dengan prinsip Keynesian yang berpandangan bahwa tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga dalam suatu ekonomi bergantung pada pendapatan mereka. Semakin tinggi Marginal Propensity to Consume (MPC), semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, yang pada akhirnya dapat mendorong permintaan terhadap produksi barang dan jasa dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Temuan ini didukung oleh hasil yang diperoleh oleh Hartati (2022) dan juga Sury (2019), bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif serta juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di bidang sektor pariwisata.

Hasil memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial dari Lester Thurow (1974), berpendapat bahwa orang dengan pendidikan tinggi akan sebanding produktivitasnya dengan seseorang yang berpendidikan rendah tetapi telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman kerja yang cukup. Selain itu, ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki lulusan perguruan tinggi dengan kondisi di lapangan juga yang menyebabkan memberikan kontribusi berpengaruh yang mengarah pada tingkat pendidikan pada pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung oleh hasil yang diperoleh oleh Arifin dkk. (2023) bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Gorontalo.

Hasil memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Berpengaruh tidak positif berarti semakin tinggi jumlah

kunjungan wisatawan di Kabupaten Karangasem, maka akan menurunkan Kesejahteraan Masyarakat, atau kenaikan jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ini dapat terjadi karena wisatawan yang berkunjung hanya berwisata ke daerah objek wisata yang ada tanpa melakukan transaksi atau membeli produk lokal yang ditawarkan masyarakat sekitar, sehingga tidak berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat tidak akan meningkat (Sukmana. dkk, 2018). Temuan ini didukung oleh hasil yang diperoleh oleh Natalia (2018), yang mengatakan jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya.

Hasil memperlihatkan bahwa tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Hal ini berarti setiap peningkatan hunian hotel tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan peningkatan hunian kamar hotel tidak diimbangi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal, melainkan tenaga kerja yang diambil dari luar Kabupaten Karangasem sehingga masyarakat lokal di Karangasem masih banyak yang menganggur atau tidak berpenghasilan, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan masyarakat belum sejahtera sepenuhnya. Temuan ini didukung oleh hasil yang diperoleh oleh Remus. dkk (2022) yang mengatakan tingkat hunian hotel memberikan kontribusi berpengaruh dengan tanpa signifikan pada kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian, maka tingkat pendidikan memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Hal ini berarti meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah untuk melamar pekerjaan dan menghasilkan pendapatan dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Semakin mudah seseorang menghasilkan pendapatan semakin mudah seseorang tersebut untuk membeli kebutuhan rumah tangganya dan dapat dikatakan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan adalah modal awal dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan baik (Primandani & Purbadharmaja, 2023). Sejalan dengan penelitian dari Aini dkk. (2018) dan Mulia (2019) yang mengatakan tingkat pendidikan memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan pada kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian, maka pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah wilayah Kab. Karangasem. Seperti yang disampaikan Aslan, dkk. (2019), laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mencerminkan tingkat kecepatan ekonominya. Besarnya potensi pendapatan yang diterima akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, peningkatan ini akan berujung pada kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan penelitian dari Pramesti, dkk. (2020) dan Pratama & Darsana (2019), yang mengatakan pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi berpengaruh positif serta juga signifikan pada kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian, maka jumlah kunjungan wisatawan secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak sebagai variabel mediasi jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kab.Karangasem, sedangkan tingkat hunian hotel dan tingkat pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kab.Karangasem atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi tingkat hunian hotel dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kab.Karangasem. Dilihat dari hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah penyusunan strategi atau kebijakan di Kabupaten Karangasem hendaknya difokuskan pada upaya peningkatan kualitas dan partisipasi pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi dalam masyarakat dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas SDM bisa dicapai dengan memperbaiki sarana dan prasarana di bidang pendidikan dengan terus mengalokasikan dana diatas 20 persen dari APBD dan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya agar tercipta pembangunan manusia yang sejahtera.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil yang telah didapatkan, maka dapat dipaparkan kesimpulan akhir ialah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh dengan secara tidak signifikan, tingkat hunian hotel berpengaruh dengan secara positif signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dengan berpengaruh secara tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kab. Karangasem. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh dengan secara tidak signifikan, tingkat hunian hotel berpengaruh dengan secara tidak signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan secara positif signifikan pada kesejahteraan masyarakat di Kab. Karangasem. Jumlah kunjungan wisatawan dengan secara

tidak langsung tidak berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dengan melalui pertumbuhan ekonomi, tingkat hunian hotel dan tingkat pendidikan dengan secara tidak langsung berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dengan melalui pertumbuhan ekonomi.

Perlu diperhatikan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan cara memperhatikan sumber daya pendidikan seperti tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai dan materi serta kompetensi yang berkaitan dengan kondisi di lapangan agar nantinya para lulusan memiliki kualifikasi yang sama dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja sehingga pada ujungnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Anggaran pendidikan di Kabupaten Karangasem diharapkan terus menyesuaikan dengan peraturan Undang-Undang diatas 20 persen dari APBD serta berguna secara optimal, tepat sasaran, dan diharapkan dapat meningkatkan setiap tahunnya sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di Kabupaten Karangasem juga sangat penting untuk dilakukan, seperti memberikan sumbangan dana atau beasiswa pada siswa kurang mampu, menjadi sukarelawan di sekolah yang kurang tenaga pendidik, serta mendukung program beasiswa agar tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Bali.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hartati, Dini. (2022). Pengaruh tingkat hunian hotel berbintang dan jumlah arus penerbangan domestik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di Provinsi Wilayah Sumatera. *E-jurnal Universitas Bangka Belitung*, 1(1), 13-27
- Natalia, Christie. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6 (2), 134-146
- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana., I Made Kembar Sri Budhi., & Ida Ayu Nyoman Saskara. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel & Restoran Dan Pdrb Kawasan Regional Sarbagita di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22 (1), 10-20.
- Pramesti, Made Praba Utami., I Nyoman Mahaendra Yasa., & I Wayan Wenagama. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 11 (7), 2669-2695

Rediteani, Ni Made & Nyoman Djinar Setiawina. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(1), 114-133.

Suastika, I Gede Yoga & I Nyoman Mahaendra Yasa. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (7): 1332-1363

Sury, Diar Adelita. (2019) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 221-243

Tugores, Maria & Elisabeth Valle (2016). Innovation, hotel occupancy, and regional growth. *Sage Journals*, 22(4), 749–762.

Triani, Ni Komang Devi Sandat., & I. K. G Bendesa. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(5), 955-988

Wardana, Putra Oka., Made Suyana Utama., I Nyoman Mahaendra Yasa., & I Gde Sudjana Budiasa. (2018). Effect of Cummunity Participation, Tourism Infrastructure, Tourist Visit to The Tourism Industry Performance and The Quality Living Community in Bali Indonesia. *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)*, 1(1), 79-86.

Yasa, I Komang Oka Artana & Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 1-112